

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI  
BERWIRSAUSAHA PADA SISWA SMK**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Diajukan Oleh :**

**DHANI IKHA RAHAYU**  
**F 100090019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI  
BERWIRSAUSAHA PADA SISWA SMK**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Oleh :**

**DHANI IKHA RAHAYU**  
**F 100090019**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK**

**NASKAH PUBLIKASI**

Yang diajukan oleh :

Dhani Ikha Rahayu

F 100090019

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

Yudhi Satria R, SE. M.Si

Tanggal 22 Oktober 2013

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK**

Yang diajukan Oleh :  
Dhani Ikha Rahayu  
F 100090019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal

\_\_\_\_\_ dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Penguji Utama

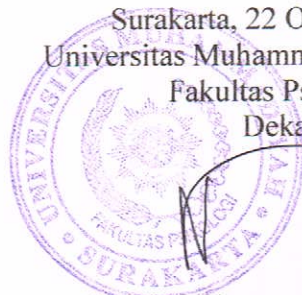
Yudhi Satria Restu, SE.M.Si  
Penguji Pendamping I

Drs. Daliman, SU  
Penguji Pendamping II

Drs. Moh. Amir, M.Si

Surakarta, 22 Oktober 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan

  
Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si.



# HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN DIRI DENGAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK

Oleh :  
Dhani Ikha Rahayu

## ABSTRAKSI

Sebagian besar cita-cita siswa dan harapan orang tua terhadap putra-putrinya adalah menjadi pegawai negeri, padahal daya tamponya sangat terbatas. Siswa SMK pada dasarnya belum memiliki motivasi untuk berwirausaha. Sebagian besar lulusan khususnya SMK dan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Faktor yang berkaitan erat dengan motivasi berwirausaha adalah manajemen diri. Manajemen diri sangat diperlukan oleh siswa karena ia cenderung tertarik melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki manajemen diri tinggi akan mampu mengatur diri sendiri dan menentukan prioritas tujuan dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin melakukan proses perubahan untuk menciptakan kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Surakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala manajemen diri dan skala motivasi berwirausaha. Perhitungan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, diketahui bahwa  $r_{xy} = 0,533$  dengan nilai signifikan  $(p)=0,000$  ( $p \leq 0,01$ ).

Kesimpulannya adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Bermakna semakin tinggi kemampuan siswa dalam manajemen diri, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa. Manajemen diri tergolong tinggi dan motivasi berwirausaha tergolong tinggi.

**Kata kunci:** *manajemen diri, motivasi berwirausaha*

## A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK menyiapkan siswa yang mahir dan kompeten di bidang kewirausahaan. Kenyataannya sebagian besar cita-cita siswa dan harapan orang tua terhadap putra-putrinya adalah menjadi pegawai negeri, padahal dayaampungnya sangat terbatas. Pandangan sebagian besar masyarakat yang terlanjur menganggap wirausaha sebagai profesi yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi ini tidaklah mudah, karena pandangan ini sudah tertanam di sebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantoran. Kondisi ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dari SMKN 6 Surakarta, sebagian besar menyatakan memilih kuliah atau bekerja ikut orang untuk menambah pengalaman. Bahwasanya siswa SMK pada dasarnya belum memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha disebabkan antara lain oleh beberapa faktor di atas. Kenyataan juga menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan khususnya SMK dan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Faktor yang berkaitan erat dengan motivasi berwirausaha adalah manajemen diri. Juana (2000) mengemukakan manajemen diri adalah kemampuan individu mengatur dan mengelola diri sendiri dalam hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, waktu dan pencapaian tujuan diri. Menurut Prijosaksono (2001), manajemen diri atau *self management* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dan realita kehidupannya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya.

Strategi yang pertama dan utama dalam manajemen diri adalah berusaha mengetahui diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dengan segenap kekuatan dan potensinya. Apabila individu memiliki manajemen diri yang kurang baik, maka akan ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Seorang siswa yang melakukan

prokrastinasi pada umumnya mengalami perkembangan kepribadian yang kurang matang serta memiliki manajemen diri yang rendah. Manajemen diri sangat diperlukan oleh siswa karena ia cenderung tertarik melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki manajemen diri tinggi akan mampu mengatur diri sendiri dan menentukan prioritas tujuan dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin melakukan proses perubahan untuk menciptakan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK? Mengacu dari rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adakah hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha siswa SMKN 6 Surakarta?
2. Bagaimanakah tingkat manajemen diri para siswa SMKN 6 Surakarta?
3. Bagaimanakah tingkat motivasi berwirausaha para murid SMKN 6 Surakarta?
4. Sumbangan efektif manajemen diri terhadap motivasi berwirausaha ?

## **C. Kerangka Pemikiran**

Pekerjaan mempunyai arti penting bagi setiap manusia dewasa karena selain untuk mendapatkan nafkah, pekerjaan juga memberikan status yang bisa diterima di masyarakat sebagai manusia dewasa. Tidak ada manusia yang mengerjakan suatu aktifitas atau pekerjaan tertentu jika tidak ada tujuan yang ingin dicapainya. Dalam mewujudkan keinginan tersebut, seseorang memerlukan adanya motivasi. menurut Handoko (1992) Motivasi adalah suatu

tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Reksohadiprodjo (1992) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi juga diperlukan dalam hal kegiatan wirausaha. Cahyono (1996) Wirausaha adalah pengusaha yang khas, yang mempunyai mentalitas kewirausahaan yang berarti menilai tinggi orientasi ke depan, menilai tinggi hasrat inovasi, berorientasi pada hasil karya dan menilai tinggi kemampuan, disiplin dan bertanggung jawab disertai hasrat untuk berprestasi pada bidangnya. Para wirausahawan tertarik pada uang bukan demi uang itu sendiri, artinya bahwa uang bertindak atau diperlakukan sebagai indeks kualitatif mengenai seberapa baik mereka sudah bekerja atau berusaha. Alma (2009) mengemukakan wirausaha sebagai orang yang memiliki beberapa karakteristik mentalitas kewirausahaan yaitu percaya diri yang tinggi, kebutuhan untuk sukses (*need for achievement*), kreatif dan inovatif, ulet (selalu bangkit dari kegagalan).

Salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha adalah manajemen diri. Menurut Prijosaksono (2001), manajemen diri atau *self management* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan. Proses dalam pengendalian diri dapat dilakukan dengan cara menerima keadaan diri sendiri baik secara fisik, psikis, menghargai adanya perbedaan antara individu, memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya, misalnya melakukan kompetisi kerja yang positif dengan rekan kerja untuk mengoptimalkan prestasi kerja di perusahaan.

#### **D. Hipotesis**

Ada hubungan positif antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Semakin tinggi manajemen diri maka semakin tinggi motivasi berwirausaha. Sebaliknya semakin rendah manajemen diri maka semakin rendah pula motivasi berwirausaha pada siswa SMK.



## E. Metode Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Variabel tergantug: Motivasi berwirausaha, (2) Variabel bebas Manajemen diri. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**1. Motivasi berwirausaha** adalah dorongan dan usaha untuk menemukan peluang bekerja secara mandiri oleh siswa. Tinggi rendahnya motivasi tersebut diukur dengan menggunakan skala motivasi berwirausaha pada siswa yang disusun peneliti berdasarkan aspek motivasi, yaitu : pengaturan diri, pengarahan, dan tujuan yang dikaitkan dengan pengertian berwirausaha yaitu pekerjaan yang memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber daya.. Semakin tinggi skor skala motivasi berwirausaha yang diperoleh subjek menunjukkan semakin besar motivasi berwirausahanya. **2. Manajemen diri** adalah suatu proses dalam diri individu yang melibatkan kemampuan pengelolaan afeksi, tingkah laku dan kognisi dalam beradaptasi dengan lingkungan, memotivasi diri serta bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen diri dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala manajemen diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek: pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, perspektif diri. Semakin tinggi skor skala manajemen diri yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi manajemen diri pada subjek dan sebaliknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta jumlah keseluruhan 520 siswa yang terbagi dalam 5 jurusan, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Usaha Perjalanan Wisata dan Multimedia. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*, yaitu memilih sampel dari kelompok-kelompok atau unit-unit kecil secara *random* atau tanpa pandang bulu. Adapun cara yang digunakan untuk merandom kelas dalam penelitian ini adalah menggunakan undian.

Alat ukur yang digunakan adalah skala manajemen diri dan skala motivasi berwirausaha. Skala yang diberikan pada subyek penelitian ini menggunakan skala model Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban (Hadi, 2004).

Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan untuk mendapatkan nilai validitas dikoreksi menggunakan *part whole correction*. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians yang dikembangkan oleh Hoyt (Azwar, 1999). Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha adalah korelasi *product moment*.

## F. Hasil Penelitian

Tabel 1

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel	$r_{xy}$	p-value	Keterangan
Hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha	0,533	0,000	Sangat signifikan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha, yaitu semakin tinggi kemampuan manajemen diri, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa. Hal ini bisa dilihat dari nilai korelasi antara variabel manajemen diri dengan motivasi berwirausaha yaitu  $r_{xy} = 0,533$  dengan nilai signifikan (p)=0,000(p<0,05). Artinya motivasi berwirausaha siswa akan meningkat jika siswa memiliki manajemen diri yang tinggi.

Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa mean empirik yang diperoleh manajemen diri sebesar 87,077 lebih tinggi dari mean hipotetik yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen diri siswa dalam penelitian ini tergolong tinggi. Motivasi berwirausaha yang dimiliki subjek penelitian dapat dilihat dari rerata empirik sebesar 90,889 dan rerata hipotetik sebesar 72,5, ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha siswa termasuk tinggi.

Bobot sumbangan efektif (SE) dalam penelitian ini adalah tergolong cukup yaitu sebesar 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa selain manajemen diri, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa, namun tidak disertakan dalam penelitian ini, misalnya: minat, dorongan orang tua, kepribadian, dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Prijosaksono (2001), manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan sepenuhnya keberadaan diri secara keseluruhan. Proses dalam pengendalian diri dapat dilakukan dengan cara menerima keadaan diri sendiri baik secara fisik, psikis, menghargai adanya perbedaan antara individu, memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk berkarya dan berusaha.

Diperkuat dengan pendapat Irwanto, dkk (2002) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang mendorong motivasi berwirausaha adalah pengaturan diri, yaitu dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar atau dari luar diri individu seperti adanya desakan atau dorongan dari orang lain, orang tua, teman, saudara, dan sebagainya agar siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan yang dilakukan dengan baik.

Apabila individu memiliki manajemen diri yang kurang baik, maka akan ada kecenderungan bahwa individu tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Seorang siswa yang melakukan prokrastinasi pada umumnya mengalami perkembangan kepribadian yang kurang matang serta memiliki manajemen diri yang rendah. Manajemen diri sangat diperlukan oleh siswa karena ia cenderung tertarik melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki manajemen diri tinggi akan mampu mengatur diri sendiri dan menentukan prioritas tujuan dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin melakukan proses perubahan untuk menciptakan kesejahteraan.

Menumbuhkan motivasi berwirausaha tidaklah mudah. Menurut Mahfud (2012) mayoritas siswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi pegawai. Disisi lain, para orang tua kebanyakan tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha, oleh karena itu, mereka lebih cenderung mendorong anak-anak mereka untuk mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Usaha untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada siswa, terlebih dahulu di dalam diri siswa tersebut harus tertanam motivasi untuk berwirausaha.

Manajemen di dalam diri siswa dapat dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan *affects* (perasaan) yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Schunk & Zimmerman, 1997). Sebagai sebuah siklus, manajemen diri merupakan *feedback* dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor-faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku. Faktor-faktor tersebut juga harus diobservasi dengan *feedback* yang mengarah pada dirinya. Setiap orang akan berusaha untuk meregulasi fungsi dirinya dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Boekaerts, 2000). Oleh karena itu yang membedakan hanyalah efektivitas dari manajemen diri. Pada waktu seseorang mampu mengembangkan kemampuan manajemen diri secara optimal, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya pada saat seseorang kurang mampu mengembangkan kemampuan manajemen diri dalam dirinya, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkannya tidak dapat dicapai secara optimal.

Tujuan dari dari seseorang yang mampu melakukan manajemen diri adalah untuk mencapai tujuan. Ini merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan untuk memperoleh dan menunjukkan

suatu keterampilan yang dapat digunakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. (Boekaerts, 2000). Strategi yang dipilih secara tepat dapat meningkatkan *performance* dengan mengembangkan kognitif, mengontrol *affect*, dan mengarahkan kegiatan motorik (Boekaerts, 2000). Perencanaan dan pemilihan strategi membutuhkan penyesuaian yang terus menerus karena adanya perubahan-perubahan baik dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari kondisi lingkungan. Tahap selanjutnya adalah pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memiliki *performance* yang optimal untuk mencapai tujuannya, yaitu merujuk pada harapan seseorang tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah dilakukannya (Boekaerts, 2000). Semakin mampu seseorang meyakini kemampuan mereka sendiri, maka akan semakin tinggi tujuan yang mereka tetapkan dan semakin mantap ia akan bertahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya (Boekaerts, 2000). Jika siswa mampu memajemen dirinya dengan baik dan dapat menggali potensi dirinya maka ia akan terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu berkarya dan berusaha agar menjadi orang yang berhasil.

## **G. Kesimpulan**

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha siswa, bermakna semakin tinggi kemampuan siswa dalam manajemen diri, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa.
2. Kondisi manajemen diri siswa kelas XI SMK Negeri 6 Surakarta tergolong tinggi.
3. Kondisi motivasi berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 6 Surakarta juga tergolong tinggi.
4. Besar peran manajemen diri dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa adalah sebesar 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa selain manajemen diri, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa.

## H. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. A. Bagi siswa nantinya setelah lulus agar berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha sehingga menjadi pribadi yang lebih merdeka, tidak terikat dengan sistem kerja, dan dapat mengatur kerja sendiri
  - B. Bagi siswa nantinya diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu dan kegiatan yang dilakukan agar terbiasa sehingga terbentuk perilaku positif yang dapat memberikan keuntungan bagi pribadi kelak jika memiliki usaha, yaitu mengatur diri dan organisasi menjadi usaha yang berhasil.
  - C. Siswa diharapkan mempertahankan motivasi berwirausaha dengan cara sharing kepada teman yang memiliki minat dibidang wirausaha. Karena motivasi kewirausahaan yang dimiliki siswa tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Peneliti diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, seperti memperluas populasi, maupun menambah variabel lain agar hasil penelitian lebih bervariasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Azwar, S. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Boekaerts, Monique; Pintrich, Paul; Zeinder, Mosche. 2000. *Handbook of self regulation*. California, USA: Academic Press.
- Cahyono, B.T. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Badan Penerbit IPWI.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Irwanto,dkk. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Mahfud, Tuatul. 2012. Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2, Nomor 1, Februari 2012
- Prijosaksono, A. 2001. *Self Management Series*. Jakarta : Gramedia.
- Reksohadipordjo, R. 1992. *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.